

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan melakukan penyajian data dan analisis data, penulis menemukan beberapa hal yang menjadi temuan dalam proses produksi program acara Angkringan TVRI Yogyakarta. Dalam proses produksi program acara televisi tersebut memiliki serangkaian tahapan yang dilalui. Seluruh tahapan proses produksi tersebut saling berkaitan dan menentukan hasil akhir sebuah program acara. Maka dari itulah proses manajemen produksi sangat perlu diterapkan agar hasil produksi acara menjadi maksimal.

Pentingnya manajemen produksi juga diterapkan dalam program acara Angkringan. Fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) yang biasa disingkat dengan fungsi POAC (Junaedi, 2014:16). Keempat fungsi dasar manajemen tersebut sangat berguna membantu tim produksi Angkringan dalam menjalani kegiatannya dan membantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan

Fungsi pelaksanaan dilakukan dengan baik, jauh-jauh hari sebelumnya produser mulai membedah ide cerita dari pihak ketiga dan menyusun

naskah cerita. Selain itu produser juga mempersiapkan segalanya baik dari segi *crew* atau SDM yang akan dibutuhkan, maupun mengatur keuangan yang akan digunakan.

2. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian dari TVRI Yogyakarta tidak sepenuhnya dilakukan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya pegawai yang memiliki 2 jabatan sekaligus. Padahal apabila kita melihat peraturan yang berlaku di TVRI Yogyakarta bahwasanya seorang tidak diperbolehkan memiliki 2 jabatan sekaligus, namun pada pelaksanaannya ada pegawai yang berada di jabatan struktural dan jabatan fungsional. Sehingga perlu diperjelas kembali mengenai peraturan tersebut dan penjelasan masing-masing jabatan struktural dan jabatan fungsional. Hal ini perlu dilakukan agar masing-masing mengerti tugas dan tanggung jawab sesuai dengan *jobdesk* yang ada.

3. Fungsi Pelaksanaan

Dalam fungsi pelaksanaan peran produser dalam memberikan pengarahan kepada kru dengan mengadakan *briefing* sebelum acara dan menjalin komunikasi antar kru dengan menggunakan media telekomunikasi grup *chatting* “*Whatsapp*”. Walaupun pada pelaksanaannya ketika produksi saat ini tidak ada proses *reherseal*, namun produser tetap melakukan *reading* naskah kepada seluruh pemain sebelum dimulai proses rekaman dimulai. Selain itu produser juga akan memastikan kesiapan seluruh kru yang bertugas pada saat

itu. Secara tidak langsung proses pengarahan yang dilakukan produser program acara Angkringan sudah berjalan dengan baik.

3. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan juga dilakukan ketika proses rekaman, produser bersama penata laku bertanggung jawab dengan jalan cerita. Sedangkan untuk tanggung jawab visual *Program Director*-lah yang bertanggung jawab. Setelah proses rekaman selesai, produser akan mengadakan evaluasi antara kru, namun untuk pelaksanaannya evaluasi tidak diadakan secara periodik pada satu waktu. Produser akan mengadakan evaluasi ketika ditemukan kekurangan dalam proses produksi program Angkringan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan disini belum berjalan dengan baik.

Selanjutnya dalam proses produksi melalui beberapa tahap yang harus dilalui dan saling berkaitan, yakni :

a. Pra Produksi

Dalam tahap ini yang dilakukan produser yaitu mengembangkan ide berdasarkan pesanan dari pihak ketiga atau tema yang ingin diangkat. Selanjutnya dari konsep ide cerita tersebut produser berkoordinasi dengan penulis naskah untuk membuat cerita yang sudah diinginkan dalam bentuk naskah atau *script*.

Sembari menunggu proses pembuatan naskah, produser menyusun RAB (Rencana Anggaran Belanja) ke bagian keuangan untuk masalah

honorium dan dana yang digunakan. Selain itu produser juga membuat surat kepada bagian teknik, artistik, dan *talent*.

Setelah naskah selesai dibuat, produser kemudian *follow up* pihak ketiga untuk persetujuan isi naskah cerita, apabila belum disetujui maka produser akan merevisi isi naskah terlebih dahulu. Namun apabila sudah disetujui, maka proses produser selanjutnya adalah *briefing* seluruh pemain dan *crew* dalam bentuk grup *chat whatsapp*. Hal ini dilakukan karena kesibukan masing-masing pemain dan kru sehingga tidak memungkinkan adanya *reherseal* sebelumnya.

Dalam proses pra produksi ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena dalam pengembangan ide cerita yang seharusnya dilakukan bersama namun hanya dilakukan seorang diri oleh produser. Alangkah lebih baik apabila pengembangan naskah dilakukan bersama dengan tim pokja dalam bentuk rapat rutin dan *briefing crew* sehingga seluruh kru mengerti dan paham dengan ide cerita yang akan dibawakan saat rekaman.

Kemudian apabila kita menilik dalam fungsi pengorganisasian seharusnya tidak diperkenankan memiliki 2 jabatan sekaligus, namun dalam penulisan naskah justru dilakukan oleh Kepala Seksi Program. Sehingga dalam hal ini Angkringan belum menerapkan SOP yang sudah ditetapkan. Produser sebaiknya bijak dalam menyikapi *double jobdesk* ini. Kepala Seksi Program sebaiknya memberikan arahan atau contoh lebih baik dalam menaati SOP yang berlaku di lingkungan kerja TVRI.

b. Produksi

Produksi rekaman Angkringan dilakukan di hari Jumat pada minggu pertama dan minggu kedua dalam setiap bulan, dan dalam sehari melakukan produksi untuk dua paket acara. Proses rekaman paket pertama dimulai pukul 09.30 dan untuk paket kedua dimulai pukul 13.00. Namun untuk rekaman sendiri waktunya terkadang tidak sesuai jadwal, kemoloran jadwal terkadang terjadi karena adanya alasan teknis, narasumber atau kru yang tidak datang tepat waktu.

Sebelum dimulai proses rekaman, produser sebelumnya akan mengadakan *reading* naskah dengan pemain di *backstage* dan kru lain juga mempersiapkan alat-alat dan kebutuhannya sesuai dengan *jobdesk* masing-masing. Setelah proses *reading* naskah selesai, produser mengecek ke studio dan berkoordinasi untuk dimulainya proses rekaman.

Ketika proses rekaman dimulai produser bekerjasama dengan penata laku dan *floor director* untuk berkomunikasi dengan *program director* yang berada di *control room*. Setelah rekaman selesai dilakukan produser berkoordinasi dengan *program director* apakah memerlukan proses *pasca* produksi. Apabila diperlukan proses *pasca* produksi, selanjutnya produser menghubungi *editor*. Namun apabila tidak perlu proses *pasca* produksi, rekaman dinyatakan selesai dan seluruh kru kembali diperbolehkan membubarkan diri atau beraktivitas kembali. Sebelumnya membubarkan diri seluruh kru wajib membereskan dan

merapihkan alat-alat yang digunakan sesuai dengan *jobdesk* masing-masing.

Pada saat proses produksi sudah berjalan dengan baik namun sebaiknya produser lebih tegas dalam masalah ketepatan waktu dan proses kerja kru dalam proses produksi. Karena seringkali proses produksi terlambat karena kru yang datang terlambat. Selain itu pada saat proses rekaman masih banyak kru yang justru asik berbincang dengan sesama rekan kru, ada juga yang asik bermain dengan *handphonenya* bahkan ada kru yang malah meninggalkan studio untuk alasan lainnya. Seharusnya hal ini tidak diperkenankan karena akan membuat kru tidak berkonsentrasi dengan *jobdesknya*. Produser perlu memberikan peringatan tegas kepada kru, agar kejadian tersebut tidak terulang kembali.

c. *Pasca* Produksi

Program Angkringan tidak melewati tahap ini dikarenakan semua sudah dilakukan dalam sistem kamera. Sehingga proses *pasca* produksi hanya terjadi ketika ada kesalahan fatal yang memerlukan proses *editing*.

Sedangkan untuk evaluasi program tidak dilakukan secara periodik saat setelah rekaman atau beberapa hari setelah rekaman. Evaluasi akan dilakukan ketika program tersebut ada suatu kekurangan yang harus diperbaiki ataupun sesuatu masukan untuk kemajuan program Angkringan.

Sebaiknya Produser menerapkan evaluasi rutin setelah proses produksi rekaman, padahal apabila mereka mengadakan evaluasi rutin

akan sangat berguna untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi kekurangan dan kelemahan agar produser bisa mengetahui faktor apa saja yang menjadi kelemahan, kekurangan sehingga bisa diantisipasi untuk episode selanjutnya. Selain itu evaluasi juga berfungsi menjadi ajang untuk menyampaikan saran, gagasan, atau kritik dari seluruh kru untuk kemajuan program itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan serta hasil temuan yang ditemukan penulis ketika melakukan observasi, maka penulis berharap agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pihak-pihak terkait. Adapun beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih memperdalam riset terhadap objek yang akan diteliti. Dalam observasi juga alangkah baiknya dilakukan beberapa kali, sehingga bisa dibandingkan perbedaannya antara hasil temuan observasi satu dengan lainnya. Karena tidak melalui tahap *editing* atau *pasca* produksi, sehingga informan bisa ditambahkan dari pengembangan usaha (*marketing*) yang berkoordinasi dengan pihak ketiga, yang dilakukan dalam tahap pra produksi.

2. Program Angkringan TVRI Yogyakarta

Alangkah lebih baik apabila diadakan *meeting briefing* dengan seluruh kru sebelum melakukan proses rekaman, agar semua lebih paham dan apabila ada yang kurang jelas bisa ditanyakan secara langsung. Kemudian untuk fungsi pengorganisasian diperjelas kembali apakah seorang pegawai diperkenankan memiliki 2 jabatan sekaligus (struktural dan fungsional).

Saat proses rekaman lebih baik seluruh kru fokus dengan pekerjaannya, tidak melakukan aktivitas lain diluar *jobdesk*. Dan untuk kru yang bertugas disarankan datang ke studio tidak melebihi waktu yang sudah ditetapkan produser (*crew call*), karena akan menghambat proses rekaman berjalan lebih lama. Evaluasi setelah melakukan rekaman program Angkringan alangkah lebih baiknya diadakan secara rutin setelah proses rekaman Angkringan, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kekurangan/kelemahan dan dapat mengangkat kelebihan program Angkringan untuk kedepannya.